# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

1. Ta'limul muta'allim merupakan kitab syalaf yang masih relevan sampai sekarang. Pada hakekatnya, semua konsep belajar yang ditulis *oleh Syaikh* Al – Zanuji merupakan kumpulan hikmah yang beliau gali dari perilaku sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para ulama yang telah berhasil mengimplementasikan konsep mereka dimasa belajar dan didukung dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-hadith. Mengingat penulisan kitab ini dilakukan jauh sebelum tradisi penulisan karya ilmiyah yang diberlakukan saat ini, maka dapat dimaklumi jika tidak ditemukan catatan kaki atau pencantuman nama-nama kitab yang dijadikan rujukan oleh penulisnya.
2. Dalam metode penulisannya syaikh Al-Zarnuji menggunakan *fashal* (pasal) sebanyak 13 pasal.
3. Konsep belajar dengan gaya belajar dalam ta'limul mutaallim menyadarkan santri bhawa banyak poin-poin yang sudah direlevanisasi. Kitab ini merupakan kitab pendidikan yang fenomunal, namun didalamnya banyak aspek-aspek positif sebagaimana yang telah dilaksanakan kebanyakan santri terutama santri di Yayasan At Taufiq Bhuju' Emas Batah Timur Bangkalan. Gaya belajar yang ditawarkan ta'limul mutaallim menjadi rujukan yang paling dominan sebagai kitab filosofi belajarnya dibangun, juga menonjolkan aspek berkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. yang tidak menutup kemungkinan setiap orang harus masuk kedalam salah satu klasifikasinya. Aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam belajar, memerlukan cara berfikir yang berbeda pula. Jadi keuntungannya adalah unutk mengetahui, pertama; cara belajar yang dominan dan kedua ; mengembangkan cara berfikir dalam diri.
5. Konsep Ta'limul Mutaallim adalah bersifat filosofis tentang pembelajaran yang menyatakan bahwa ± 25%-75% santri telah dapat dan akan menguasai tujuan baik hampir semua yang diajarkan apabila disediakan kondisi pengajaran yang sesuai dengannya. Maka dari itu proses belajar yang diterapkan oleh santri di yayasan At Taufiq sangat relevan dalam proses belajar mengajar mengajar dengan nilai-nilai filosofis yang diajarkan dalam ta'limul mutaallim.

**Saran – Saran :**

1. Gaya belajar santri akan lebih berkesan terhadap proses belajar mereka apabila kontinuw (istiqomah) dan dapat menyediakan kondisi belajar yang nyaman serta sesuai dengannya.
2. Agar dapat membantu untuk mencurahkan dan pada modalitas belajar terbaik para santri, maka diperlukan kekompakan tiga orang yaitu, guru, orang tua serta siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perlu mengembangkan ilmu pengetahuan, karna jika pengetahuan tersebut tidak diawalkan maka akan sia-sia pengetahuan itu. “ buah ilmu adalah amal, tanpa amal ilmu tak jauh beda dengan pohon yang tak berbuah”.
4. Bagi pencari ilmu pengetahuan perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk teliti dan dikonfirmasi pada metode-metode belajar yang lain, demi menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat, berbarokah dan diridloi oleh Allah yang maha mengetahui.

## B. Analisa Peneliti

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik. Tidak mungkin akhlak mulia ini akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Nabi Muhammad Saw. dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Misi Nabi ini bukan misi yang sederhana, tetapi misi yang agung yang ternyata untuk merealisasikannya membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni kurang lebih 23 tahun. Nabi melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat Arab, kurang lebih 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya mantap. Dengan kedua sarana inilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak mulia di kalangan umat Islam pada waktu itu.

Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadits Nabi Saw. Dalam salah satu haditsnya Rasulullah Saw. bersabda,

انّمابعثت لأتمّم مكارم الاخلاق

"Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad). Sedangkan dalam al-Quran hanya ditemukan denagn bentuk tunggal dari *akhlaq* yaitu *khuluq.* Allah menegaskan,

وانّك لعلى خلق عظيم[1]

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan.

[1] QS. al-Qalam 68 : 4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id